

**PERAN BABA (KYAI) DALAM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL ATFAL DI PABON KOKPHO PATTANI
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH:

Mr. Abdullah Pachusama
NIM. 10240055

PEMBIMBING:

H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 19690227 200312 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Nama : Mr. Abdullah Pachusama

NIM : 10240055

Judul Skripsi : Peran Baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal di Pabon Kokpho Pattani Thailand Selatan

Berbicara Baba (Kyai) dan pondok pesantren di Pattani, tidak bisa lepas dari awal masuknya dan berkembangnya Islam (Islamisasi) di Pattani. Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Pattani) pun tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia tenggara. Proses Islamisasi di Pattani juga tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan pesantren. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara Tuan guru, Tok Guru, Baba, atau mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal. Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Demikian pula yang terjadi pada Pesantren Tarbiyatul Atfal Pattani, meskipun pondok ini masih cukup muda, namun berkat kegigihan peran dari seorang Baba, perkembangan dapat dikatakan cukup maju untuk perkembangan di Pesantren Pattani. Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis berusaha untuk meneliti tentang bagaimana peran Baba (Kyai) dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal di Pabon Kokpho Pattani Thailand Selatan?

Penelitian ini merupakan studi lapangan di Pesantren Tarbiyatul Atfal yang datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, direduksi, disajikan dan diverifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptik analitik melalui proses pemikiran induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagai pengasuh pesantren Tarbiyatul Atfal, seorang Baba dalam menjalankan manajemen kepesantrenannya dapat dikatakan cukup efektif. Meskipun pesantren ini masih muda usianya, namun berkat kegigihan seorang Baba dan dibantu segenap pengurus pesantren kemajuan pesantren semakin pesat dari tahun ke tahun. Manajemen yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal meliputi *planning*, *organization*, *actuating*, dan *controlling*. Intinya manajemen pesantren yang dilakukan oleh Baba selaku pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah menggunakan sistem salafiyah modern, yaitu di samping diajarkan pelajaran yang berada di dalam kitab-kitab kuning, juga dipadukan dengan adanya pendidikan umum di dalamnya. Sehingga dipadukannya dua sistem yaitu sistem tradisional dan sistem modern. Pendidikan yang dilaksanakan yaitu pendidikan umum dan pendidikan pesantren yang mengkaji ilmu agama dan kitab-kitab kuning yang sudah di susun oleh pengasuh dan pengurus demi terkondisikannya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Faktor pendukung di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah adanya rasa kekeluargaan yang harmonis antara pengasuh, dewan asatidz dan semua santri, rasa tanggungjawab sosial pendidikan dalam diri pengasuh dan dewan asatidz. sedangkan penghambatnya meliputi kondisi santri dan kurangnya dewan pengajar pondok pesantren.

Kata Kunci: Baba, Manajemen Pondok Pesantren, Tarbiyatul Atfal

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Abdullah Pachusama
TTL : Pattani, 15 Juli 1989
NIM : 10240055
Alamat Asal : M.10 T. Khokpho A. Khokpho J. Pattani 94120
Alamat Yogya : KG II No.92 Palemsari Kotagede Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Peran baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul – Atfal Di Pabon Khokpho Pattani Thailand Selatan”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Mey 2016



Mr. Abdullah Pachusama
NIM. 10240055



PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Abdullah Pachusama
NIM : 10240055
Judul Skripsi : Peran Baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren
Tarbiyatul Atfal di Pabon Kokpho Pattani Thailand Selatan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/ Tugas Akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2016 M

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. Muhammad Rosvid Ridlo, M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Dr. H. Okrisal Eka Putra, LE., M.Ag.
NIP. 19690227 200312 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.01.3/ 1120 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Peran Baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul-Atfal Di Pabon
Khokpho Pattani Thailand Selatan**

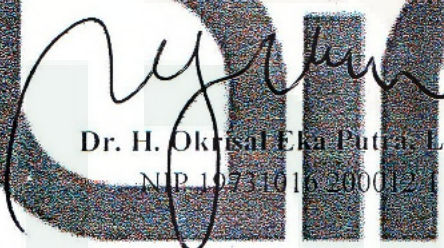
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdullah Pachusama
NIM/Jurusan : 10240055/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Mei 2016
Nilai Munaqasyah : 90,3 (A -)

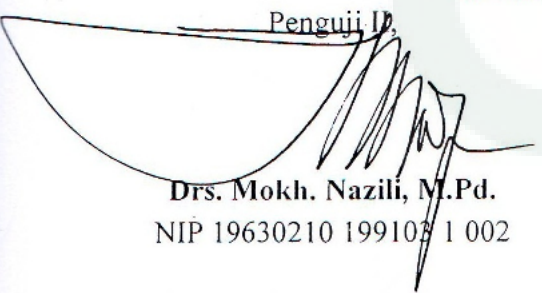
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

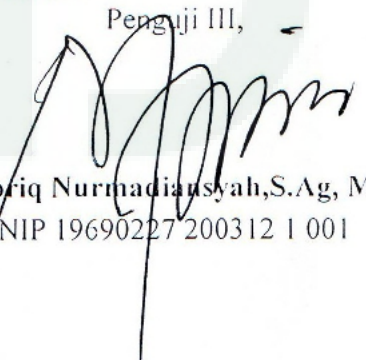
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP 19731016 200012 1 001

Penguji II,


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji III,


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Dekan,



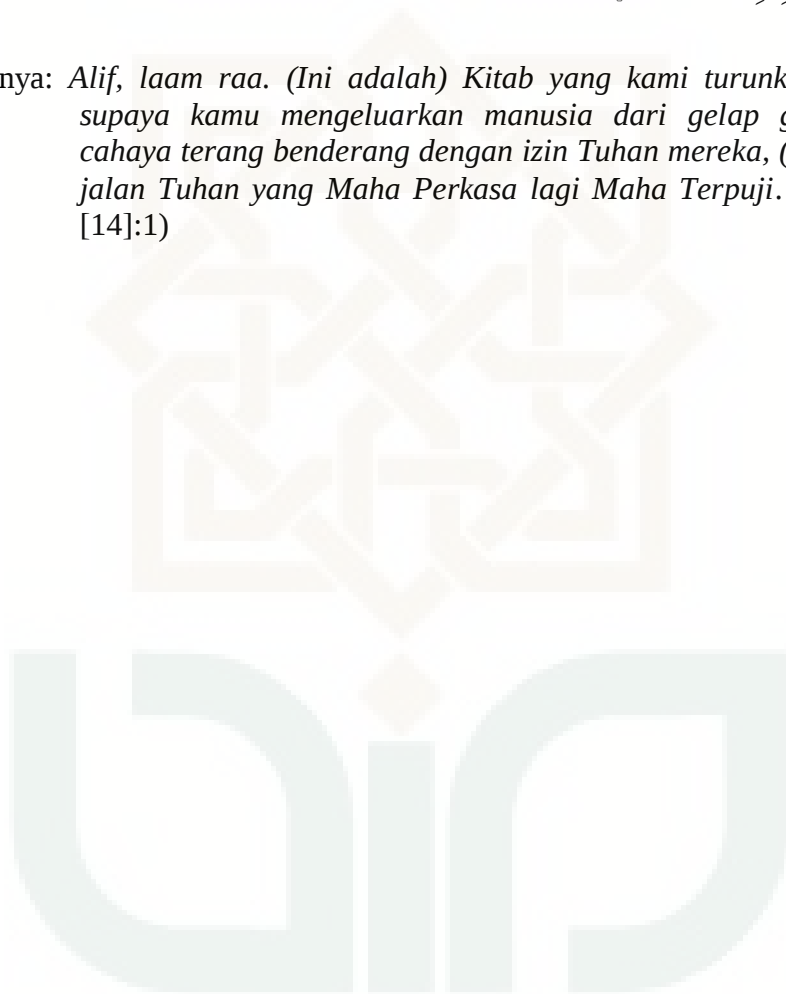
Dr. Nurmadiansyah, M.Si.

NIP 19690227 200312 1 001

MOTTO

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٤﴾

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim [14]:1)



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:
Ayah dan Ibundaku yang terhormat
Adik-adikku
serta Almamater tercinta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله،
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد:

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan daripada keduanya memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw serta para sahabat beserta keluarganya yang telah memperjuangkan keadilan dan membawa kesejahteraan di dunia ini.

Segala usaha dan upaya maksimal telah penyusun lakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya tulis ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, baik dalam pemilihan bahasa, penyusunan kalimat maupun teknik analisisnya, sehingga dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharapkan saran dan kritik guna memenuhi target dan tujuan yang dikehendaki.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan rasa ta'zim penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, yaitu kepada:

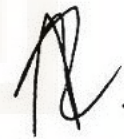
1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu mengarahkan dan menasehati, selama menempuh kuliah. Semoga kesehatan dan kemudahan serta keberkahan selalu menyertai beliau.
4. Bapak Dr. H. Okrisal Eka Putra, LE., M.Ag., selaku Pembimbing, atas arahan dan nasehat yang diberikan di sela-sela kesibukan waktunya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai Beliau dan keluarganya. Amin.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat interaksi penyusun selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Yogyakarta.
6. Ayahanda Awae Pachusama dan ibunda Siva Sama'ae yang dalam situasi apa pun tidak pernah lelah dan berhenti mengalirkan doa dan dana buat penyusun, serta adikku Pauzi Pachusama dan Nurdawati Pachusama, yang selalu menginspirasi dan memotivasi serta memberikan dorongan dan semangat. Terimakasih atas doa dan semua bentuk dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
7. Bapak Mr. Muhammad Latih selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal, para *asatidz* serta pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal Pabon Kokpho Pattani Thailand Selatan yang telah banyak membantu pengumpulan data sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman senasib-seperjuangan, dan khususnya seseorang yang sangat spesial di dalam hidupku yang jauh di kampung halaman.

Akhirnya, penyusun berharap, skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penyusun sendiri maupun bagi masyarakat akademik serta dapat menjadi khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hukum Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah swt. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2016 M
Penyusun,



Mr. Abdullah Pachusama
NIM. 10240055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543 b/ U/ 1987, tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba>'	b	be
ت	ta>'	t	te
ث	s a>	s\	s\ (dengan titik di atas)
ج	ji>m	j	je
ح	h{a>'	h{	h{a (dengan titik di bawah)
خ	kha>'	kh	ka dan ha
د	da>l	d	de
ذ	z a>l	z\	z\e (dengan titik di atas)
ر	ra>'	r	er
ز	za>i	z	zet
س	si>n	s	es
ش	syi>m	sy	es dan ye

ص	s{a>d	s}	s} (dengan titik di bawah)
ض	d{a>d}	d{	d}e (dengan titik di bawah)
ط	t{a>	t{	t{e (dengan titik di bawah)
ظ	z{a>'	z{	z{et (dengan titik di bawah)
ع	ain	'	koma terbalik di atas
غ	gha>	g	ge
ف	fa>'	f	ef
ق	qa>f	q	qi
ك	ka>f	k	ka
ل	la>m	l	el/ al
م	mi>m	m	em
ن	nu>n	n	en
و	wa>w	w	w
ه	ha>'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya>'	y	ye

B. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vocal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
(َ)	Fath}ah	a	A
(ِ)	Kasrah	i	I

(ُ)	D}ammah	u	U
-----	---------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fath}ah dan ya	ai	a dan i
او...	Fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	Kataba	سُئِلَ	Su'ila
فَعَلَ	Fa'ala	كَيْفَ	Kaifa
ذُكِرَ	Z}ukira	حَوْلَ	H{aula
يَذْهَبُ	Yaz\habu		

C. Vocal Panjang (*maddah*):

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...	Fath}ah dan alif	a>	a dengan garis di atas
اِي...	Fath}ah dan ya	a>	a dengan garis di atas
اِي...	Kasrah dan ya	i>	i dengan garis di atas
او...	D{ammah dan wau	u>	u dengan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qa>la	قِيلَ	Qi>la
رَمَى	Rama>	يُقُولُ	Yaqu>lu

D. Ta' Marbu>t}ah

1. Transliterasi *ta' marbu>t}ah* hidup atau yang mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Transliterasi *ta' marbu>t}ah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Jika *Ta' Marbu>t}ah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbu>t}ah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Raud}ah al-at}fa>l
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madi>nah al-Munawwarah
طَلْحَةُ	T{alh}ah

E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydi>d* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ	Nazzala	الْحَجَّ	Al-h}ajj
الْبِرُّ	Al-birru	نُعَمَ	Nu'ima

F. Kata Sandang “ ال ”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf yang ada setelah kata sandang. Huruf [l] “ل” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah* ditransliterasikan dengan “al” dan diikuti dengan kata penghubung “ - “.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الْبَدِيعُ	al-badi>>'u
السَّيِّدَةُ	as-saiyidatu	الْقَلَمُ	al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuz\u>na	إِنَّ	inna
النَّوْءُ	an-nau'	أُمِرْتُ	umirtu
شَيْءٌ	Syai'un	أَكَلَ	akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il* atau kata kerja, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya saja kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufu> al-kaila wa al-mi>za>n
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibra>hi>m al-khali>l
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walilla>hi 'ala an-na>si h}ijju al- baiti manistat }a>'a ilaihi sabi>la>

I. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan

sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramad}a>nal laz\i> unzila fih al- Qur'a>n
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	Inna awwala baitin wud{i'a linna>si

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TARBIYATUL	
ATFAL PATTANI THAILAND	34
A. Keadaan Pesantren Tarbiyatul Atfal	34
1. Letak Geografis	34
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan	39
4. Sarana dan Prasarana	42
5. Struktur Kepengurusan	43

B. Keadaan Guru, Santri dan Karyawan	44
1. Keadaan Guru (Ustadz dan Ustadzah)	44
2. Keadaan Santri	45
3. Keadaan Karyawan.....	46
C. Sistem Manajemen Pembelajaran Pesantren Tarbiyatul Atfal.....	50

BAB III: PERAN BABA (KYAI) DALAM MANAJEMEN PESANTREN

DI PESANTREN TARBIYATUL ATFAL PATTANI THAILAND	58
A. Pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal	58
1. <i>Planning</i> (perencanaan)	59
2. <i>Organization</i> (Pengorganisasian)	65
3. <i>Actuating</i> (penggerakan).....	68
4. <i>Controlling</i> (pengawasan).....	72
B. Implikasi Peran Baba dalam Manajemen Pesantren di Pesantren Tarbiyatul Atfal Pattani	74
1. Implikasi Manajemen Pesantren terhadap Organisasi.....	81
2. Implikasi terhadap Program dan Pelaksanaan Pembelajaran	85
3. Implikasi terhadap pembekalan dalam kecakapan hidup santri.....	89
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pesantren	89
1. Faktor pendukung.....	89
2. Fator penghambat	96

BAB IV: PENUTUP..... 100

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA..... 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksud untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun pengertian istilah pada judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Baba (Kyai)

Peran adalah laku, atau hal bertindak.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.² Sedangkan Baba (Istilah lain: Wan, Tok Guru) dalam istilah pondok pesantren di Pattani adalah seorang ahli dalam ilmu agama, *wara*“, *tawaddu*“, biasanya sudah haji dan pernah tinggal di Mekkah atau negeri Timur Tengah. Baba sama dengan Kyai di Indonesia, jika dilihat dari sifat, peran dan fungsinya. namun pada hakikatnya Baba (kyai) adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam.³

Dengan demikian peran Baba (Kyai) di sini terkait dengan bagaimana tindakan, andil, partisipasi, tugas, kontribusi seorang Baba sebagai pimpinan pondok pesantren di Pattani Thailand dalam serangkaian kegiatan

¹Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

³M. Zambeerri A. Malek, *Pattani dan Tamaddun Melayu*, (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm. 92.

merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia (santri), sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen menurut Suhartini merupakan usaha-usaha setiap lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang memiliki tujuan tertentu dalam suatu organisasi.⁴ Sedangkan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemondokan di dalam kompleks) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kyai.⁵

Dengan demikian yang dimaksud manajemen pondok pesantren dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pondok pesantren dalam menangani, mengelola, membawa, mengembangkan baik di dalam pendidikannya ataupun yang lainnya di dalam pondok pesantren.

3. Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal

Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah Pabon Kokpho Pattani Thailand Selatan.

⁴Suhartini dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKIS. 2005), hlm. 70.

⁵Anik Farida, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007: 8).

Pondok ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, tetapi statusnya swasta yang mempunyai struktur organisasi dalam mengelola sekolah. Pondok ini berdiri tahun 2050 B / 1967 M oleh Baba Muhammad Taha (sekarang dipimpin oleh anaknya Muhammad Latih). Meskipun pada umumnya pondok pesantren di Pattani harus mengikuti program pemerintah (umum), namun Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional.

4. Pabon Kokpho Pattani Thailand

Pabon Kokpho adalah merupakan wilayah mukim (tempat tinggal setingkat Kabupaten) dari Provinsi Pattani. Sedangkan Pattani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah wilayah di antara 76 wilayah yang ada di Negara Thai, dituliskan dengan huruf 'T' mengikuti ejaan Thai. Patani tanpa mengulang huruf 'T' pada ejaannya, merujuk kepada kawasan wilayah provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan sebagiannya dari wilayah Songkhla, yang berstatus sebagai sebuah negeri kerajaan Melayu pada masa lalu.⁶ Oleh karena Pattani, dan Patani, kedua-duanya mempunyai maksud yang berbeda dan digunakan dalam konteks yang lain.

Wilayah Pattani terletak di Pantai Timur Teluk Siam (Gulf of Siam) bahagian Selatan Thai, di antara garis lintang 6°-5° dan garis bujur 7°. Jauhnya dari ibukota Bangkok 1.100 km dimana 76% penduduknya beragama Islam dan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa

⁶Hasan Madmarn, *The Pondok and Madrasah in Pattani*, (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia Press, 2002), hlm. 1.

percakapan sehari-hari.⁷ Jadi maksud dari Pabon Kokpho Pattani Thailand adalah nama sebuah wilayah yang ada di Thailan Selatan, di mana lokasi diadakannya penelitian ini, yakni Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah diterangkan secara terperinci maka, yang dimaksud dalam judul penelitian ini secara keseluruhan adalah mendeskripsikan peran Baba (Kyai) dalam manajemen pondok pesantren yang dilakukannya sehingga pelaksana manajemen Podok Pesantren Tarbiyatul Atfal mampu mengelola dengan baik sistem manajemen yang ada didalamnya, serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri santri (*tok pake*) ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan sesuai dengan arahan pimpinan seorang Baba pesantren.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara Baba (Kyai) dan pondok pesantren di Pattani, tidak bisa lepas dari awal masuknya dan berkembangnya Islam (Islamisasi) di Pattani. Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Pattani) pun tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia tenggara. Rentetan penyiaran Islam di Nusantara ini merupakan satu kesatuan dari mata rantai peroses Islamisasi di Nusantara. Hal ini tentu terkait dengan seputar pendapat yang menjelaskan tentang masuknya Islam ke Nusantara yang secara garis besar di bagi pada dua pendapat, yakni penadapat yang mengatakan Islam masuk ke wilayah ini pada abad ke tujuh Masehi dan langsung dari Arab dan pendapat lain mengatakan Islam masuk ke Nusantara pada abad ketiga belas Masehi berasal dari India.

⁷*Ibid.*, hlm. 2

Sebagai bukti awal yang bisa ditunjukkan tentang kedatangan Islam ke Pattani adalah pada tulisan bertarikh 4 Rajab tahun 702 H. bersamaan dengan 22 Februari 1387. Ada juga batu nisan di Champa yang bertarikh 1039, sedangkan di semenanjung Tanah Melayu ditemukan batu nisan seorang wali Allah keturunan Arab bertarikh 1029 (419 H) ditemukan di Pihan, Pahang.⁸

Proses Islamisasi di Pattani juga tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara Tuan guru, Tok Guru, Baba, atau mubaligh (selanjutnya akan disebut Baba) dengan rakyat setempat selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim. Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid dan di rumah-rumah Baba Guru ataupun Tok guru yang dijadikan tempat pengajian al-Qur'an. Selanjutnya muncullah pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan.

Pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dimulai pada masa raja Chalalongkarn atau Rama V pada tahun 1899. Sekolah ini kurang mendapat sambutan masyarakat. Melihat itu pada tahun 1921 pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mewajibkan sekolah mulai ditingkat sekolah dasar kelas satu sampai kelas empat. Kendatipun undang-undang tersebut dikeluarkan,

⁸Ahmad Omar Chapakia, *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, (Kedah: Pustaka Darussalam, 2000), hlm. 6.

namun masyarakat Islam di kawasan Thailand Selatan (khusus di empat wilayah: Patani, Yala, Narathiwat dan Satun) tidak menyambut dengan baik pemberlakuan undang-undang tersebut. Terbukti statistik tahun 1960 tamat Sekolah Dasar kelas satu sampai kelas empat di wilayah tersebut hanya 13,67% masyarakat masih terkait erat dengan pendidikan pondok.⁹

Kebijakan pemerintah Thailand berikutnya pada tahun 1966, adalah mewajibkan seluruh institusi pondok untuk mendaftarkan diri ke pemerintah di bawah *Akta Rongrian Rat Son Sasna Islam* (Sekolah Swasta Mengajar Agama Islam). Sejak itu mulai perubahan pendidikan pondok di Selatan Thailand. Perubahan itu memunculkan timbulnya madrasah-madrasah yang memiliki ciri: Madrasah adalah lembaga pendidikan gabungan antara pendidikan agama dan akademik. Guru-guru pendidikan akademik disediakan oleh pemerintah. Pemerintah memberi bantuan terhadap sekolah-sekolah agama yang telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah; Pada akhir tahun 1970-an sekolah-sekolah agama yang telah memiliki dua aliran ini (agama dan akademik) mendapat sambutan dari masyarakat. Banyak pelajar-pelajar dikirim untuk menuntut ilmu pengetahuan ke institusi tersebut. Dengan demikian peranan pondok semakin mengecil; dan Pada tahun 1981 ada sejumlah 199 sekolah agama, 122 diantaranya yang melaksanakan pendidikan dan akademik (umum).¹⁰

⁹ Ahmad Omar Chapakia, *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, (Kedah: Pustaka Darussalam, 2000), hlm. 6.

¹⁰ M. Zambarri A. Malek, *Umat Islam Pattani Sejarah dan Politik*, (Selangor: Hizbi Shah Alam, 1993), hlm. 12

Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan cukup menarik dicermati dari berbagai sisi. Terlebih saat muncul istilah-istilah era tinggal landas, modernitas, globalisasi, pasar bebas, dan lain sebagainya. Fokus perbincangan adalah bagaimana peran atau posisi pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan di tengah arus modernisasi atau globalisasi dan atau diskriminasi, apakah pesantren akan tetap teguh mempertahankan posisinya sebagai lembaga “*tafaqquh fi al-din*” yang bercorak tradisional atau pesantren ikut-ikutan melakukan proses “pemodernisasian” sistem, mulai dari perombakan kurikulum sampai pada manajemen pengelolaan.

Hal itu tentu tergantung dengan model manajemen dan peran kepemimpinan seorang Baba (kyai) yang diterapkan di sebuah pondok pesantren dalam merespons perubahan tersebut. Secara umum, dari segi kepemimpinan, pesantren masih terpola secara sentralistik dan hierarkis, terpusat pada seorang Baba (kyai). Baba (Kyai) sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren. Ia mengatur irama perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karisma, dan keterampilannya. Tidak jarang sebuah pesantren tidak memiliki manajemen pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan seorang Baba (kyai).¹¹

Seorang Baba (kyai) dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks

¹¹Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 3

tersebut menuntut kiai untuk bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, dibutuhkan sosok Baba (kyai) yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif, atau dari *laissez faire* ke demokratik.¹²

Sayangnya perkembangan tersebut tidak merata di semua pesantren. Karena secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius yang menyangkut ketersediaan sumber daya manusia (*human resource*) profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional. Misalnya tidak adanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi, tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan, dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja yang tidak berjalan sesuai dengan aturan baku organisasi. Selain itu, rekrutmen ustadz dan ustadzah,

¹²Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI, 2003), hlm. 15.

pengembangan akademik, *reward system* (sistem upah), dan bobot kerja juga tidak berdasarkan aturan yang baku. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren sering kali tanpa perencanaan. Meskipun, dewasa ini pada beberapa pesantren telah memiliki rencana induk pengembangan (RIP), renstra (rencana strategik) dan statuta sebagai pedoman pengelolaan pendidikan.¹³

Tantangan perubahan pembelajaran model dari tradisional menjadi modern memiliki sisi plus dan minus. Sisi plus dari sistem pertama (tradisionalisme) adalah, pada umumnya para santri kuat dalam telaah kitab-kitab warisan ulama klasik. Mereka menguasai teori Bahasa Arab secara baik, namun kurang menekankan aspek praktis dari pemanfaatan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Sebaliknya, sistem yang kedua (modern) – pada umumnya – kurang dalam penguasaan kitab-kitab warisan ulama' klasik, namun mereka telah membiasakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar keseharian sehingga santrinya lebih mudah dan cepat dalam mengakses serta berkomunikasi dengan para intelektual di dunia luar.

Namun dari pengalaman perjalanan pesantren, baik yang mengarah pada model tradisional maupun modern, memiliki visi yang sama, yakni keajegan (*istiqomah*) dalam menegakkan nilai-nilai moralitas agama dalam kehidupan di masyarakat. Dunia boleh berubah, tapi substansi yang diajarkan dan nilai-nilai moralitas tidak boleh luntur diterpa badai dekadensi. Di samping itu pembinaan akhlak dibangun atas dasar teladan yang baik (*uswatu al-Hasanah*) dari para pengajar. Para santri dalam interaksi sosial keseharian dapat dikontrol –

¹³Maksum Mochtar, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 13.

setidaknya terawasi- oleh para guru (*asatidz*). Karena tempat tinggal santri tidak berjauhan dengan tempat tinggal para guru.

Barangkali inilah nilai positif dari sistem pendidikan pesantren yang hingga kini masih diidealkan oleh masyarakat Muslim di Pattani. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren sebagai *local genius* masih diakui existensi dan kontribusinya dalam membangun bangsa dan negara, khususnya dalam memberikan warna pendidikan Islam di Pattani. Akan tetapi, menghadapi tantangan dunia global dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu dahsyat, pesantren harus segera berbenah diri dan mengambil langkah antisipatif. Pesantren juga dituntut untuk lebih mandiri dan tanggap terhadap tuntutan masyarakat modern yang terus menerus mendambakan kualitas dalam segala hal.¹⁴

Sistem pembelajaran pesantren biasanya dilakukan secara alami dengan pola manajerial yang tetap (sama) dalam tiap tahunnya. Perubahan-perubahan mendasar dalam pengelolaan pesantren agaknya belum terlihat. Demikian juga pengorganisasian pesantren mulai penyiapan fasilitas dan sumber daya manusia, mengatur berbagai komponen secara cermat sampai kepada pelatihan guru dan staf secara teratur, tampaknya, jarang sekali ditemukan pada pesantren, hanya hal-hal lumrah yang dapat ditemukan dalam kehidupan pesantren. Dalam struktur dan cara pengelolaan, hingga asset pesantren, dikuasai secara turun-temurun. Ketakutan terhadap kehilangan aset pesantren ini, menyebabkan diserahkannya pengorganisasian pesantren kepada ahli

¹⁴Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Jakarta: Indonesia Tera, 1999), hlm. 135.

waris. Efeknya tidak jarang pula para ahli waris memperebutkan pesantren itu agar dia dapat mempunyai andil di sana.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas dan pentingnya fungsi-fungsi manajemen tersebut, peneliti merasa tertarik mengangkat judul “Peran Baba (Kyai) dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal di Pabon Khokpho Pattani Thailand Selatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tindakan, andil, partisipasi, tugas, kontribusi sebagai pimpinan pondok pesantren di Pattani Thailand dalam serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia (santri), sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan tetap mempertahankan sistem pondok pesantren tradisional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peran Baba dalam manajemen pondok pesantren Tarbiyatul Atfal di Pabon Phokpho Pattani Thailand”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran Baba dalam manajemen pondok pesantren Tarbiyatul Atfal di Pabon Phokpho Pattani Thailand Selatan.

¹⁵Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung, 1994), hlm. 201.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang peran Baba (kyia) dalam manajemen pondok pesantren (sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan pondok pesantren di Pabon Khokpho Pattani Thailand) dan bagi organisasi atau lembaga sosial Islam lainnya, khususnya dalam mengelola *manajemen pondok pesantren* serta bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan demi peningkatan mutu pesantren dan kualitas pelaksanaan manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal Pattani Thailand Selatan.

E. Telaah Pustaka

Mengkaji tentang peran Baba dalam manajemen pondok pesantren bukanlah suatu upaya tanpa landasan dan bukti yang jelas terhadap urgensi dari penelitian ini. Sebab beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian, buku maupun dalam media cetak lainnya menyatakan bahwa kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren (lembaga pendidikan Islam), sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki, dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi pendidikan di dalam pesantren, sebab kyai sebagai penguasa baik dalam pengertian fisik ataupun yang non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren. Untuk itu

perannya dalam lembaga pondok pesantren sangatlah besar dan akan dapat menentukan maju dan mundurnya suatu pesantren.

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini, berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang ada korelasinya dengan tema penelitian skripsi ini yaitu: *Pertama* Skripsi Kasful Anwar US., dengan judul penelitiannya adalah “Manajemen Kepemimpinan Kiai Pesantren (Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi)”.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada tiga sistem pemilihan pimpinan pada pondok pesantren di Kota Jambi, yaitu sistem musyawarah, yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman; sistem keturunan (nasab), dianut Pondok Pesantren As’ad; dan sistem penunjukan langsung, yang terdapat di PKP Al-Hidayah. Dari ketiga sistem pemilihan tersebut, sistem yang ideal adalah sistem yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Iman. Karena berdasarkan musyawarah dan mendapat banyak dukungan tak hanya dari internal pesantren atau komunitasnya, melainkan juga masyarakat. Hal itu perlu diterapkan pada pondok pesantren lain, karena pemimpin yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dari komunitasnya akan berdampak lebih positif terhadap organisasi yang dipimpin. Sebaliknya, pimpinan yang dipilih tanpa melalui proses musyawarah akan melahirkan ketidakpuasan dari komunitasnya.

¹⁶Kasful Anwar US., “Manajemen Kepemimpinan Kiai Pesantren (Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi)”, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Kedua, penelitian Ni Abdonlah Nideha, dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand”.¹⁷ Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Amanasak Pattani, adalah dengan mengefisiensikan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana dan prasarana serta membentuk karakteristik civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana dan prasarana sekolah

Ketiga penelitian Suaidah Madeng, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Pesantren Attarkiyah Islamiyah Naratjiwat Thailand”.¹⁸ Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran Agama Islam di Pesantren Attarkiyah Islamiyah Naratjiwat Thailand meliputi: 1) perencanaan pembelajaran agama Islam di antaranya perencanaan kurikulum, materi pembelajaran, metode, dan kesiswaan; 2) pengorganisasian pembelajaran agama Islam di antaranya perencanaan kurikulum, materi pembelajaran, metode, dan kesiswaan; 3) pelaksanaan pembelajaran agama Islam meliputi pelaksanaan kurikulum, materi pembelajaran, metode dan kesiswaan, dan 4) evaluasi pembelajaran agama Islam diantaranya perencanaan kurikulum, materi pembelajaran, metode, dan kesiswaan.

¹⁷Ni Abdonlah Nideha, “Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak”, Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁸Suaidah Madeng, “Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Pesantren Attarkiyah Islamiyah Naratjiwat Thailand”, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Keempat, Skripsi Samsul Choeri dengan judul “Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Rt 01/08 Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2013.”¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Pondok pesantren di pondok pesantren Pancasila Kota Salatiga tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang ada di Pondok Pesantren Pancasila meliputi manajemen personalia, manajemen pendidikan, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana. Manajemen pendidikan pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Pancasila adalah menggunakan sistem salafiyah modern, yaitu di samping mengajarkan pelajaran yang berada di dalam kitab-kitab kuning, juga dipadukan dengan adanya pendidikan formal di dalamnya, sehingga dipadukannya dua sistem yaitu sistem tradisional dan sistem modern.

F. Kerangka Teori

1. Peran Baba (Kyai) di Pondok Pesantren

a. Pengertian Baba (Kyai)

Sebelum meninjau lebih jauh tentang peran Kyai dalam manajemen pondok pesantren, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian dan istilah peran dan Baba itu sendiri. Peran (*role*) menurut penulis adalah suatu fungsi atau kedudukan yang secara implisit atau eksplisit melekat pada diri seseorang. Artinya peran seorang Baba (Indonesia:

¹⁹Samsul Choeri, “Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit RT 01/08 Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2013”, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kyai) di antaranya adalah sebagai pengasuh pesantren, pemimpin umat/ masyarakat, juga sebagai penjaga dan pembimbing moral umat/ masyarakat. Namun dalam pembahasan kali ini hanya akan dibahas tentang peran kyai sebagai seorang pengasuh pesantren dan upayanya dalam melaksanakan manajemen pesantren yang diasuh atau dipimpinya.

Sebagaimana diketahui istilah Kyai yang lekat dengan masalah agama Islam, ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya “Tradisi Pesantren”, mengatakan bahwa istilah Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu; Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan “kereta emas” yang abadi di Keraton Yogyakarta; Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya; dan Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.²⁰

Dari tiga pemakaian istilah tersebut di atas yang banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang terakhir sekali pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manfred Ziemek dalam bukunya “Pesantren dalam Perubahan Sosial”, yang mengatakan bahwa

²⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 55.

pengertian Kyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.²¹

a. Sifat-sifat Kyai

Tugas Kyai sebagai pimpinan masyarakat membutuhkan sifat-sifat atau pribadi untuk menunjang keberhasilan tugasnya. Adapun sifat-sifat seorang Kyai adalah sebagai berikut;

1) Ikhlas

Dalam melaksanakan tugasnya seorang Kyai selalu mendasarkan kepada keikhlasan yang dilaksanakan dengan kerelaan dan tanpa rasa berat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dhofier “Nilai Kaum Santri”, bahwa pengabdian seorang Kyai untuk mengembangkan lembaga yang dikelolanya tanpa mementingkan kepentingan pribadi, merupakan sikap ikhlas timbal balik antara diri seorang santri dan Kyai.²²

Pengabdian Kyai dalam mendidik santri dan masyarakat diwarnai oleh nilai keikhlasan tanpa pamrih hanya karena Allah. Sehingga menimbulkan keikhlasan santri atau masyarakat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang diperintahkan Kyai. Sikap yang

²¹Manfred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*. Terj. Buthche Soendjojo. (Jakarta : LP3M, 1986), hlm. 131.

²²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 55.

demikian memang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an surat Hud ayat 29 yang berbunyi;

وَيَقَوْمٍ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنِ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۚ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَلَكِنِّي أَرِئُكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dan (Dia berkata): "Hai kaumku, Aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. upahku hanyalah dari Allah dan Aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi Aku memandangmu suatu kaum yang tidak Mengetahui". (QS. Hud [11]: 29)

2) Berniat Ibadah

Sifat utama yang dimiliki seorang Kyai adalah segala sesuatu perbuatan diniati sebagai ibadah. Konsep “lillahi ta’ala” dalam artian tidak menghiraukan kehidupan duniawi dipegang teguh oleh seorang Kyai dan ditanamkan ke dalam masyarakat. Dengan demikian ketaatan seorang santri kepada Kyainya misalnya, dipandang sebagai suatu manifestasi ketaatan mutlak yang dipandang ibadah. Sifat keibadatan disini bukan berarti menghilangkan aktifitas formal yang memberikan pengaruh material, akan tetapi mengorientasi keseluruhan aktifitas keduniawian ke dalam suatu tatanan ilahiyah. Sebagaimana yang ditekankan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).

Kehidupan yang serba ibadah ini dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain ; kesadaran untuk berkorban, bekerja keras untuk kemajuan agama, berlaku adil kepada masyarakat, dan solidaritas yang tinggi.

b. Tugas dan Kedudukan Kyai

Mengenai tugas dan kedudukan Kyai ini ada beberapa ulama' yang memberikan gambaran tentang posisi ahli agama ini sebagai berikut;

Manfred Ziemek menempatkan kedudukan seorang Kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa pernah di dalam pesantren. Di dalam bukunya "Pesantren dalam Perubahan Sosial", bahwa dalam pesantren Kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawabnya sendiri.²³ Sedangkan Zamakhsyari Dhofier berpendapat tentang tugas dan kedudukan Kyai dalam bukunya "Tradisi Pesantren", bahwa profil mereka (Kyai) sebagai pengajar Islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas desa dimana pesantren mereka berada.²⁴

Dari kedua pendapat ulama' tersebut di atas dapat dipahami bahwa tugas Kyai tidak hanya mengajar di pesantren tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama di masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Abdur

²³Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, hlm. 138.

²⁴Zamarkhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, hlm. 56.

Rahman Wahid “Kyai pengasuh utama pesantren tidak hanya menjadi bapak dalam pesantren, tetapi bapak dalam masyarakat lingkungannya.”²⁵

Demikian juga pendapat Abdullah Fajar dalam bukunya “*Pesantren, Profil Kyai, Pesantren dan Madrasah*”, dalam penelitiannya yang berjudul “Image Masyarakat” tentang Kyai di Desa Payaman, mengatakan ; “sesungguhnya Kyai dikenal sebagai tokoh yang bergerak dalam pengajaran agama, tetapi menurut pengamatan dan studi-studi tertulis mereka mempunyai status dan peranan yang lebih luas. Kyai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakatnya dan mereka mendapatkan dari arti dan tempat tersendiri, penempatan ini didukung oleh beberapa alasan yakni Kyai merupakan personifikasi orang yang dipandang luas dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam; cermin orang yang patuh menjalankan syari’at agama Islam; penjunjung moralitas Islam dan sekaligus penterjemah dalam perilaku sehari-hari, mereka diberi predikat orang shaleh; merupakan tempat pelarian untuk mengadukan kesulitan hidup, tidak hanya soal agama tetapi juga tentang hal-hal duniawi yang kadangkala bersifat sangat pribadi; tokoh yang mempunyai kemampuan membantu usaha-usaha desanya; memiliki latar belakang pendidikan yang juga dihargai cukup tinggi oleh masyarakat; memiliki status ekonomi;

²⁵Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV Prasasti, 2001.), hlm. 21.

memiliki nasab keluarga terpandang dan sering menjadi penggerak perjuangan.²⁶

c. Fungsi dan Peranan Kyai

Sebagai kelompok “elite” dalam struktur sosial, politik, ekonomi, dan lebih-lebih dikalangan kelompok agama Islam, di masyarakat seorang Kyai mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting sekali.

1) Sebagai Ulama'. Kyai sebagai ulama' artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.

Ulama' adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.²⁷ Syarat ulama' adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian ia orang yang bertaqwa takut terhadap Allah ta'ala dengan menghindari seluruh larangan-larangan-Nya dan selalu mengikuti perintah-perintah-Nya. Allah ta'ala berfirman surat al-Fatir ayat 28 yang artinya: “Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama”. Ulama' juga sebagai pewaris para Nabi sebagaimana sabda Rasulullah Saw.,:

²⁶Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 51.

²⁷ *Ibid.* hlm. 52

العلماء ورثة الأنبياء : رواه الخطيب البغدادي عن جابر

2) Sebagai pengendali sosial

Para Kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang Kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang Kyai mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu. Seperti yang dikatakan oleh Horikosi, bahwa “Kyai berperan kreatif dalam perubahan sosial.

3) Sebagai Penggerak Perjuangan

Kyai sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda para Kyai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir para penjajah. Bahwa Islam di zaman penjajahan Belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar diberbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para Kyainya.²⁸

²⁸Zamarkhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, hlm. 172.

Dengan demikian selama Kyai masih memberikan dukungannya kepada program-program pembinaan mental spiritual dan kesediaannya tidak mengkritik terhadap kebijaksanaan pemerintah dimuka umum, martabat Kyai jauh lebih baik ketimbang pejabat pemerintah yang harus mempertahankan namanya baik dihadapan umat Islam maupun dimuka pemerintah. Kyai melanjutkan tugas kemasyarakatan mereka ditengah umat Islam dan bersama-sama masyarakat menanggung beban memperjuangkan tujuan-tujuan Islam

2. Manajemen Pondok Pesantren

a. Pengertian

Manajemen dilihat sebagai sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu memenuhi kebutuhan. Istilah manajemen bukan hal yang baru dalam kaitannya dengan suatu kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen tersebut telah membaur keseluruhan sektor kehidupan manusia.

Kata *manajemen* berasal dari kata “*to manage*” yang berasal dari bahasa Itali “*mannagio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa latin “*manos*” yang berarti tangan (*hand*), kata “*managge*” dalam kamus tersebut berarti: 1) *To direct and control* (membimbing dan mengawasi); 2) *To treat with care* (memperlakukan dengan sesama); 3) *To carry of business or affair* (mengurusı perniagaan atau urusan-urusan/

persoalan-persoalan); dan 4) *To archieve one's purpose* (mencapai tujuan).²⁹

Pengertian-pengertian manajemen dalam kamus tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana pendapat James A. F. Stoner dalam buku T. Hani Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorgaisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha- usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰

Sedangkan istilah pondok pesantren berasal dari kata funduk, (bahasa arab) yang berarti rumah penginapan, sedangkan pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pendapat lain tentang pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.³¹

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama

²⁹St. Syamsudduha, *Manajeme Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm.15.

³⁰T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8.

³¹Haidar Putra Dauly. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2004), hlm. 26-27

(pemondokan di dalam kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kyai.³²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas dan mengkaji pendidikan keagamaan terutama agama Islam. Keberadaan pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, dengan pengajaran yang modern dalam mengembangkan kualitas pendidikannya untuk menjadikan santriwan dan santriwati yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pesantren itu sendiri.

Pengertian atau ta'rif pondok pesantren tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan mengandung pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren setidaknya ada 5 ciri yang berada dalam lembaga suatu pondok Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, dan masjid dengan aktivitasnya, sehingga bila dirangkumkan semua unsur-unsur tersebut, dapatlah dibuat suatu pengertian pondok pesantren yang bebas.³³ Pondok pesantren secara definisi tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan makna yang luas tentang pengertian yang memberikan ciri-ciri pondok pesantren, pada zaman dahulu Pondok adalah tempat pendidikan tradisional yang di kelola oleh kyai dan ada muridnya melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendalami ilmu agama Islam dan ilmu yang lainnya, sampai sekarang

³²Anik Farida *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 8.

³³Departemen Agama RI, *Pola Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.40.

pondok pesantren ini berkembang luas mempunyai pengertian yang luas sesuai dengan kebutuhan di era sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian manajemen pondok pesantren adalah proses kegiatan dalam menangani, mengelola, membawa, mengembangkan baik di dalam pendidikannya ataupun yang lainnya di dalam Pondok Pesantren.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Pondok Pesantren

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun. Dikatakan pakar manajemen terdapat perbedaan pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen, tetapi perbedaannya tidak prinsipil, melainkan hanya menyangkut penggunaan istilah dan klasifikasi dari fungsi tersebut. Henry Fayol berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating*, dan *controlling*.³⁴ Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Winardi merumuskan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, di mana-mana masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³⁵

Dengan pengertian tersebut, maka dalam memenej ke arah pencapaian tujuan khususnya mengembangkan kegiatan-kegiatan serta

³⁴Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 103.

³⁵George R. Terry, *Azas-azas Manajemen*, Terj. Winardi, (Bandung: Alumi 1982), hlm.

program-programnya. Supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tetapi justru akan dapat memudahkan dan mengefektifkan dalam pelaksanaan kegiatan yang pada akhirnya masyarakat mau menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan masing-masing fungsi manajemen sebagai berikut.³⁶

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber daya manusia, informasi *financial*, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan meliputi tindakan-tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan aktifitas-aktifitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mengetahui manajemen pondok pesantren.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk

³⁶Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju 1996), hlm. 135.

melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. *Organizing* mencakup: 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, 2) Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Dalam mengorganisasikan kegiatan Pondok pesantren, seorang pemimpin harus melakukan pembagian tugas dan penyerahan tanggung jawab dan pelaksanaannya pada beberapa anggotanya agar dapat mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang saja. Dengan pembagian tugas akan mempermudah pendistribusian pada masing-masing pelaksana serta akan memperlancar kegiatan yang ada di pesantren oleh orang yang sesuai dengan bidangnya.

3) *Actuating* (penggerakan)

Actuating (penggerakan) dapat didefinisikan sebagai upaya merangsang para tenaga pelaksana manajemen pesantren untuk mencari dan mengelola dengan penuh semangat, dengan melalui tindakan-tindakan tertentu, sehingga mereka dapat mempunyai aktivitas dan kreativitas dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diputuskan.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi

agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.³⁷ Bagi kegiatan pesantren, pergerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, karena pergerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi pergerakan inilah, ketiga fungsi manajemen yang lain akan efektif.

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan terhadap berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, di antaranya adalah sebagai berikut ini. yakni Efisiensi, berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana; Efektivitas, menjadi sorotan perhatiannya adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut; Produktivitas. Ide yang menonjol dalam membicarakan dan mengusahakan produktivitas adalah maksimalisasi hasil yang harus

³⁷Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 128.

dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang telah dialokasikan sebelumnya; Pengawasan dilakukan pada saat semua kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan penyelewengan dan pemborosan; Tanggung Jawab. Tidak ada pimpinan yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia tidak sempurna; dan Evaluasi adalah penentuan standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.³⁸

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari letak geografis di mana penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

1. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variable penelitian melekat.³⁹ Subyek penelitian merupakan sumber data di mana penelitian dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal; Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal; dan Santri.

³⁸*Ibid*, hlm. 171-173.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 30.

Adapun yang menjadi obyek pokok dari penelitian ini adalah manajemen Pondok Pesantren sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen secara teori.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi.

a. Wawancara/ *interview*

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan peran Baba dalam manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal, seperti Baba Abdullah Samae, Baba Muhammad Lateh, beserta pengurus-pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal, dan Santri. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan Pondok Pesantren dengan fungsi-fungsi manajemen, dan evaluasi yang dilakukan.

b. Observasi

Observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal yang tidak bisa diungkapkan dari metode pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dengan teknik ini penulis berusaha megumpulkan data dengan menyalin dari sumber-sumber yang ada, khususnya dari dokumentasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal itu sendiri. Dokumentasi ini

digunakan untuk mendapatkan data tentang penelitian terdahulu dan data-data yang dipergunakan di bab II yaitu tentang gambaran umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal, seperti data tentang keadaan Pondok Pesantren, Guru, santri, pengurus, sarana dan fasilitas, dan format untuk pembukuan.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah, menganalisis serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisis data dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi (gabungan), yakni kroscek sumber data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran skripsi secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika yang dipakai dalam penulisan skripsi ini:

Bab Pertama Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Gambaran umum lokasi penelitian. Pada bab ini disajikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal Pabon Khokpho

Pattani yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan santri, keadaan guru, metode pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan struktur organisasi

Bab Tiga analisis tentang peran Baba (Kyai) dalam manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal. Bab ini membahas tentang perencanaan, pengelolaan, pergerakan dan pengendalian Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal Pabon Kokpho Pattani Thailand serta membahas implisit peran Baba dalam manajemen pesantren di Pesantren Tarbiyatul Atfal.

Bab IV Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka diakhiri dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran baba dalam melaksanakan manajemen pesantren tidak lepas dari empat fungsi manajemen, yaitu planning, organization, actuating, dan controlling. Keempat fungsi menjadi pedoman dalam melaksanakan manajemen pesantren di pesantren Tarbiyatul Atfal.

Sebagai pengasuh pesantren Tarbiyatul Atfal, seorang Baba dalam menjalankan manajemen kepesantrenannya dalam dikatakan cukup efektif. Meskipun pesantren ini masih terbilang muda usianya, namun berkat kegigihan seorang Baba dan dibantu segenap pengurus pesantren kemajuan pesantren semakin pesat dari tahun ke tahun, dan lulusannya pun banyak yang melanjutkan sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Manajemen yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal meliputi manajemen personalia, manajemen pendidikan, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen pendidikan pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah menggunakan sistem salafiyah modern, yaitu di samping mengajarkan pelajaran yang berada di dalam kitab-kitab kuning, juga dipadukan dengan adanya pendidikan formal di dalamnya. Sehingga dipadukannya dua sistem yaitu sistem tradisional dan sistem modern.

Pendidikan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren ini yaitu pagi hari untuk melakukan pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan non formal atau kegiatan mengaji ilmu agama dan kitab-kitab kuning di malam harinya dengan adanya jadwal kegiatan yang sudah di susun oleh pengasuh dan pengurus di awal tahun pembelajaran demi terkondisikannya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.

Daya dukung dalam pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah adanya rasa kekeluargaan yang harmonis antara pengasuh, dewan asatidz dan semua santri, rasa tanggungjawab sosial pendidikan dalam diri pengasuh dan dewan asatidz, kepercayaan orang tua untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal, dukungan dari alumni, masyarakat sekitar dan pemerintah sebagai donator tidak tetap. Penghambat dalam pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah meliputi kondisi santri yang kurang baik karena padatnya pembelajaran yang diikutinya, dan kurangnya dewan pengajar dan terbenturnya kegiatan santri yang mengikuti pendidikan di luar pondok pesantren.

B. Saran-saran

1. Pihak pengelola Pesantren Tarbiyatul Atfal perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam kegiatan pengajar. Agar dapat mendapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan pesantren.
2. Perlu adanya suatu koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak Pesantren Tarbiyatul Atfal dan pemerintah. Mengingat peran dan

keikutsertaan pemerintah dalam menentukan kebijakan Pesantren sangat tinggi, terutama dalam hal memasukkan sistem pendidikan umum ke dalam sistem pendidikan pesantren. Pihak Pesantren seharusnya mengadakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan secara periodik, agar dapat menjalin kerjasama serta menukarkan informasi tentang kondisi masing-masing, sehingga akan menciptakan suasana yang saling pengertian antara pihak pemerintah dan pihak Pesantren Tarbiyatul Atfal.

3. Pihak Pesantren Tarbiyatul Atfal perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama pada negeri-negeri tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Oleh karena negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam dikelola oleh para eksklusif Islam dan kegiatan pelajaran agama dianggap sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang disesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebenarnya.
4. Kerjasama dan hubungan yang harmonis dalam pesantren antara pengasuh, dewan asatidz, dan semua santri perlu dijaga agar selalu terjalin dengan baik.
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan aturan dan tata tertib pondok pesantren serta pengawasan perkembangan potensi pendidikan semua santri perlu ditingkatkan agar semua kegiatan, aturan dan tata tertib dapat berjalan dengan baik serta perkembangan potensi santri tetap terkontrol.
6. Diperlukan adanya pelatihan keterampilan bagi santri agar banyak memiliki keterampilan untuk bekal hidup dan agar mampu hidup mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998
- Chapakia, Ahmad Omar, *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, Kedah: Pustaka Darussalam, 2000
- Choeri, Samsul, “Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit RT 01/08 Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2013”, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Daulay, Haidar Putra, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2004
- Departemen Agama RI, *Pola Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1982
- Fadjar, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- Farida, Anik, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Farida, Anik, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Ghozali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti, 2001
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1995
- Lubis, Saiful Akhyar *Konseling Islami, Kyai & Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press, cet. I, Agustus 2007
- Madeng, Suaidah, “Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand”. *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Madmarn, Hasan, *The Pondok and Madrasah in Pattani*, (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia Press, 2002), hlm. 1.
- Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan* Malang: UIN Malik Press, 2010

- Maksum Mochtar, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Malek, M. Zambeerri A., *Pattani dan Tamaddun Melayu*, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994
- Malek, M. Zambeerri A., *Umat Islam Pattani Sejarah dan Politik*, Selangor: Hizbi Shah Alam, 1993
- Masyhud, Sulthon, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI, 2003
- Nideha, Ni Abdunloh, “Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand”. *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Siagian, Sondang P., *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Silalahi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju 1996
- Suhartini dkk., *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: PT LKIS. 2005
- Syamsudduha, St., *Manajeme Pesantren (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Graha Guru, 2004
- Terry, George R., *Azas-azas Manajemen*, Terj. Winardi, Bandung: Alumi 1982
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Indonesia Tera, 1999
- Tim Penyusun, *Profil Pesantren Tarbiyatul Atfal Pattani*, Pattani: Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal, 2012
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKiS, 2003
- US., Kasful Anwar, “Manajemen Kepemimpinan Kiai Pesantren (Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi)”, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hasil wawancara dengan Anwaruddin selaku Pengurus Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Baba Abdullah Samae selaku Pengasuh atau guru besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Bahim selaku Kepala Tata Usaha dan Layanan Masyarakat Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015.

Hasil Wawancara dengan Halimah Hayeewamae, selaku santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Maimun Halimoh, selaku wali Kelas Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Muhammad Futeh, selaku Santri Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Putih Ismail, selaku Wali Kelas Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Samae Kareng, selaku Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Sulaidah Nilo, selaku Santri Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Talmed Safut, selaku wali kelas Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Ustadz Chek Nuyi Baba Abdullah Samae selaku Pengasuh atau guru besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Ustadz Nandleh Futeh, selaku santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Ustadz Putih Ismail, selaku Wali Kelas Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Ustadz Sholahuddin Haji Kacik, selaku Direktur Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maimunah Nilo, selaku wali Kelas Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal pada tanggal 5 Juni 2015

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sama'ae Maimonah, selaku Wali Kelas Pesantren Tarbiyatul Atfal, pada tanggal 5 Juni 2015

Ziemek, Manfred, *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*. Terj. Buthche Soendjojo. Jakarta : LP3M, 1986

PEDOMAN WAWANCARA

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Usia :
Jabatan :
Hari/ tanggal :

II. SASARAN WAWANCARA

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal (metode, kurikulum, evaluasi)
2. Manajemen pondok pesantren Tarbiyatul Atfal, meliputi empat fungsi manajemen.
3. Dukungan dan Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pesantren

III. Butir-butir pertanyaan

1. Bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
2. Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
4. Bagaimana kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
5. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
7. Bagaimana peran Baba dalam melaksanakan manajemen pondok pesantren di Pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
8. Bagaimana mekanisme perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
9. Bagaimana *organization* yang di terapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
10. Bagaimana *actuating* yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal? dan
11. Bagaimana *controlling* yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?

12. Bagaimana daya dukung Baba dalam melaksanakan keempat fungsi manajemen pondok pesantren di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
13. Bagaimana implisit dari peran baba dalam melaksanakan manajemen pesantren di Pesantren Tarbiyatul Atfal?
14. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal?
15.
16.



HASIL WAWANCARA

No	Wawancara	Narasumber
1	“Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Atfal adalah dengan menggunakan kurikulum para ulama’ zaman dahulu yang masih menggunakan metode klasik dan di kelola oleh usatadz dan ustadzah yang professional dengan sisitem klasikal, halaqah (melingkari guru), dan hafalan, keterangan dari pengasuh pondok pesantren, proses pembelajarannya untuk lebih mempermudah penyampaian dewan asatidz (dewan guru) maupun penerimaan santri dalam memahami pelajaran, maka pesantren mengelompokkan para santri dengan sistem kelas dan tingkat kemampuan santri.	Anwaruddin
2	“Sistem klasikal ini di laksanakan olehsebagian santri setelah jama’ah solat ashar dan yang lainnya memulai sesudah jama’ah sholat maghrib karena mempertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut: a) Hampir semua santri di sini mengikuti jenjang pendidikan formal di pagi hari. b) Dewan asatidz dan pengajar juga ada jadwal kuliah, ada yang mengajar di sekolahan, dan ada juga yang bekerja. c) Dikarenakan adaya benturan dengan jam sekolah yang di mulai kegiatan KBM pukul 07.00 Akan tetapi pada hari minggu kegiatan pembelajaran di pondok ini di laksanakan mulai jam 07.30 pagi sampai pukul 10.00 diawali dengan jama’ah sholat nduha.	Putih Ismail
3	“Halaqah adalah salah satu model pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal dengan metode ceramah, sistem yang di gunakan adalah sepeerti ini, ustadz atau dewan guru membacakan salah satu kitab yang di kaji dan para santri memaknai (ngabsahi kitab) dengan tujuan untuk mendapat keterangan yang belum jelas di dalam kitab tersebut.	Maimun Halimoh
4	“Model pembelajaran ini sangat membantu para santri untuk mempermudah dalam membaca kitab-kitab kuning yang menjadi materinya, santri melakukan sorogan ini setiap bakda subuh sampai dengan pukul 06.00, sorogan disini dibagi perkelas dan setiap kelas ini ada ustadz yang menyimak santri yang sedang membaca saling bergantian apabila ada bacaan yang salah dalam maknannya dan nahwu shorofnya maka ustadz yang menyimak ini membenarkan agar santri dapat memahaminya dengan mudah.	Sulaidah Nilo
5	“Model hafalan disini menjadi ciri khas pondok pesantren ini, karena kenaikan kelas ditentukan dengan hafalan nadzoman ini, cara untuk	Talmed Safut

	memperhatikan potensi hafalan santri kami para dewan pengajar juga mengadakan jadwal setoran hafalan setiap minggunya kepada para santri, yang digolongkan dalam berbagai kelas masing-masing.	
6	“Metode kilatan di bulan ramadhan ini menurut saya kurang efektif karena dari pengajarannya metode ini hanya untuk mengejar khatam kitab saja tapi dalam keterangan kurang, tetapi ada 1 hal yang penting dalam pelaksanaan metode kilatan ini yaitu untuk mencari keberkahan kitab yang di kaji, semua santri wajib mengikuti yang di mulai dari pukul 05.00 dan kegiatan paling akhir jam 22.30 bagi yang merasa kelelahan atau ngantuk santri diperbolehkan untuk tidur di majlis”	Muhammad Futeh
7	Bahwa kegiatan di pondok ini di mulai sahur bersama jam 03.00 kemudian setelah itu mempersiapkan jamaah subuh di mulai kegiatan jam 05.00 yaitu kultum kemudian di laksanakan pengajian kilatan sampai jam 06.45 karena ada sekolah formal bagi santri, selesai kegiatan formal di sekolah Jam 12.00 untuk istirahat jam 01.30 di mulai pengajian kilatan lagi sampai jam 15.30 untuk sholat ashar berjama'ah kemudian di lanjutkan kembali kilatan jam 16.00 sampai jam 17.30, setelah itu semua santri menunggu berbuka puasa jama'ah maghrib. Pukul 19.00 di mulai jam'ah isya' dan di lanjutkan tarawih bersama sampai jam 19.30 kemudian setelah selesai tarawih pada pukul 20.00 di lanjutkan kilatan sampai jam 20.30.	Ustadzah Sama'ae Maimonah,
8	“Evaluasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal ini di namakan imtihan atau tes akhir semester, biasanya waktu pelaksanaannya pada bulan maulud selama 1 minggu, dan diakhiri dengan kegiatan perlombaan anak-anak kelas. Diadakan lomba-lomba antar kelas dan diakhiri dengan pengajian maulud Nab Muhammad sebagai kegiatan penutup imtihan di pondok ini	Ustadz Putih Ismail
9	Tafsir al-Jalalain, Ilmu Tafsir, Jawahiril Balaghah, Kitab Bukhari, Riyadus Shalihin, Bulughul Maram, Tarikh Tasyri', Musthalah hadis, Husun al-Hadamiyah, al-Jurmiyah, Risalah al-Mahid, Nazm Fara'id al-Bahiyah, Hujjah ahl. Sunnah, Alfiyah ibn Malik, Jawahir al-Maknum, Mukhtasar shafi, Bahasa Thai, Bahasa Inggris, Matematika dan lain-lain.	Ustadz Chek Nuyi
10	Dalam pesantren Tarbiyatul Atfal ini terdapat batas maksimal absen bagi siswa, yakni 25 kali dalam satu tahun. Ketika ada siswa yang absennya melebihi batas maksimal, maka pihak pengurus melakukan evaluasi. Jika prosentase absen tersebut kebanyakan karena alasan sakit, masih dimaklumi,	Ustadz Bahim

	namun jika kebanyakan tanpa izin jelas atau meninggalkan kelas dengan bolos, maka diberi sanksi tidak dinaikkan kelas atau diwajibkan di pondok atau asrama sesuai sanksi yang diberikan pengurus asrama	
11	“Demi lancarnya pendidikan di pondok ini perlu adanya hubungan yang baik antara pengajar dan santrinya, di dalam pembelajarannya para guru menggunakan pendekatan yang baik untuk membuat santri-santri di pondok ini senang dalam mengikuti program yang telah dibuat oleh kepengurusan,kerjasama antara dewan pengajar juga sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di pondok ini untuk mencapai tujuan yang di inginkan yang sesuai dengan visi dan misi di pondok ini.	Baba Abdullah Samae
12	“Dalam pelaksanaannya penddiikan di sini mengalami hambatan yang mempengaruhi fisik anak, karena santri-santri mengikuti kegiatan pondok juga harus mengikuti pembelajaran formal, mulai dari fisik yang kurang maximal untuk mengikuti kegiatan pondok di malam hari, yang sebelumnya di pagi hari sampai jam 2 siang santri-santri sekolah sehingga dalam pembagian fikirannyapun agak berkurang dan mempengaruhi dalam penerimaan pelajaran di pondok.	Ustadz Bahim
13	“tenaga pengajar di sini sangat minim sekali sehingga para alumni yang rumahnya dekat atau berada di sekitar pesantren saya minta untuk membantu mengajar di pondok ini”	Ustadzah Maimunah Nilo
14	“Saya mengikuti proses pendidikan yang di ajarkan disini mas, merasa enak dan nyaman karena semua pengajarnya di pondok ini sangat antusias sekali kepada kita (open) mengurus anak-anak yang kurang dalam memahami pembelajaran dan bisa memaklumi bagi santri-santri yang berbackground umum,pembelajaran disini menyenangkan karena pengajarnya terbuka dalam menyampaikan suatu pelajaran. Jadi semua dewan guru di sini mengabdikan ilmunya denga penuh keikhlasan dan tujuannyapun hanya ingin membuat kita santri-santri di sini menjadi sesuai dengan tujun kami dari rumah.	Samae Kareng
15	“Dalam pelaksanaannya penddiikan di sini mengalami hambatan yang mempengaruhi fisik anak, karena santri-santri selain mengikuti kegiatan pondok juga harus mengikuti pembelajaran formal di pesantren, mulai dari fisik yang kurang maximal untuk mengikuti kegiatan pondok di malam hari, yang sebelumnya di pagi hari sampai jam 2 siang santri-santri sekolah sehingga dalam pembagian fikirannyapun agak berkurang dan mempengaruhi	Ustadzah Maimunah Nilo

Oleh: Mr. Abdullah Pachusama

	dalam penerimaan pelajaran di pondok.	
16	“Saya yang mengalami sendiri hambatan itu karena, saya juga mengikuti pesantren ini, saya mengaku kelelahan dalam membagi waktu saya untuk mengikuti pendidikan di sini, di suruh menghafal nandzoman, di suruh membaca kitab, di suruh khitibah dan kegiatan pondok yang lainnya. Saya mengaku lelah dalam mengimbangnya tapi semua itu saya lakukan dengan ikhlas semoaga Allah memberi saya kekuatan untuk menjalani semua ini agar saya dapat ilmu dunia dan bekal di akhirat nanti.	Halimah Hayeewamae
17	Kurangnya komunikasi antara semua pihak di pondok ini baik antara pengasuh, ustadz-ustadzah dan semua santri di sini; Krisisnya kepercayaan antara pengasuh dan dewan asatidz.	Nandleh Futeh

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi:

1. Nama : Mr. Abdullah Pachusama
2. TTL : Pattani, 15 Juli 1989
3. NIM : 10240055
4. Alamat Asal : M.10 T. Khokpho A. Khokpho J. Pattani 94120
5. Alamat Yogya : KG II No.92 Palemsari Kotagede Yogyakarta
6. Nama Orangtua :
 - Ayah : Awae Pachusama
 - Ibu : Sira Sama'ae
 - Saudara : Pauzi Pachusama dan Nurdawati Pachusama
7. Pekerjaan Orangtua:
 - Ayah : Dagang
 - Ibu : Dagang
8. Alamat Orang Tua: Idem

B. Riwayat Pendidikan:

1. MI/ SDN Bantha Khlong Pattani Thailand
2. SMP/ MTs. Aziz Stan Pattani Thailand
3. SMA/ MAN Aziz Stan Pattani Thailand
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN.02/Kajur MD/PP.00.9/ 365/III/2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (Manajemen Dakwah) menerangkan bahwa:

1. Nama : Abdullah Pachusama
2. NIM/Jurusan : 10240055/MD
3. Judul Proposal : Peran Baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul-Atfal Di Pabon Khokpho Pattani Thailand Selatan.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 30 Maret 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Pembimbing,

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M. Ag.
NIP 19690227 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9/384/2015
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
C.q. Kabiرو Administrasi Pembangunan
Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta
Komplek Kepatihan Danurejan
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

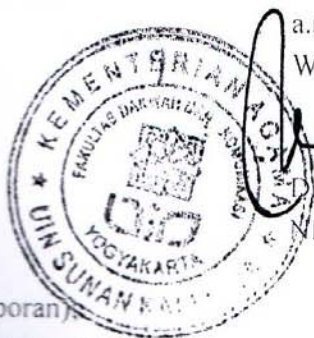
Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Abdullah Pachusama;
NIM/Jurusan : 10240055/MD;
Alamat : Pelemsari Kota Gede Yogyakarta;
Judul Skripsi : Peran Baba (Kyai) Dalam Manajemen Pondok Pesantren
Tarbiyatul-Atfal Di Pabon Khokpho Pattani Thailand Selatan;
Pembimbing : Dr.H.Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.;
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif *
Waktu : 7 April 2015 - 7 Juni 2015;
Lokasi Penelitian : Thailand Selatan

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Musthofa. M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.

โรงเรียนอิสลามสามัคคี 14/1 หมู่ที่ 5

ตำบลป่าบอน อำเภอกะปง จังหวัดปัตตานี 94120



مدرسة تربية الأطفال نغلامولو

0898696018 فابون مخفور فطاني

Kepada. Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal mengakui bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Abdulloh Pachusama
Institusi Pendidikan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Nim : 10240055
Judul Skripsi : Peran baba Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal Di Pabon Khokpho Pattani Thailand Selatan

Telah melakukan interview, observasi dengan pimpinan dan pengurus serta mengambil data yang bersangkutan dengan judul skripsi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfal.

Atas tujuan tersebut surat akuan ini dikeluarkan.

Sekian yang dapat kami sampaikan, semoga menjadi perhatian.

Terima Kasih

wassalamu'alaikum Wr,Wb





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.1.16366/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mr Abdulloh Pachusama**
Date of Birth : **July 15, 1989**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 04, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.24.1444/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mr Abdulloh Pachusama :

تاريخ الميلاد : ١٥ يوليو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ فبراير ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

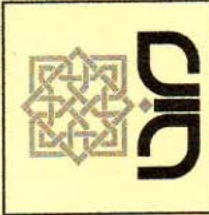
جوكجاكرتا، ١ فبراير ٢٠١٥

المدير

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩١٩٩١٠٣١٠٠٩





KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama	: MR. Abdulloh Pachusama
NIM	: 10240055
Jurusan	: MD

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
An. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Mr. Abdullloh Pachusartha
 NIM : 10240055
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	62.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Syarat Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Kogyakarta, 28 Maret 2016

Kepala PTIPD

M. Fatmawati, Ph.D.

19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MR ABDULLOH PACHUSAMA
NIM : 10240055
Jurusan/Prodi : MD

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mr Abdulloh Pachusama
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pattani, 15 Juli 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 10240055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Tegaipanggung 2
Kecamatan : Danurejan
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93.21 (A-)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

No : UIN.02/L4/PM.03.2/ 1062.1 /2016

Sertifikat ini diberikan kepada :

Nama : **Mr. Abdulloh Pachusama**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Thailand, 15 July 1989**
 Jenis Kelamin : **Laki-Laki**

yang telah mengikuti tes UPBI (Uji Penguasaan Bahasa Indonesia) pada tanggal **03 Maret 2016** di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dengan hasil sebagai berikut :

Perincian Skor UPBI	
Merespon Kaidah	68
Membaca	86
Menulis	85
Berbicara	82
Skor UPBI	321

*Berlaku selama satu tahun sejak tanggal sertifikat dikeluarkan



Yogyakarta, 07 Maret 2016

Kepala,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005

Keterangan: Perincian pemeringkatan penguasaan berbahasa Indonesia tercantum pada halaman belakang.





Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Abdulloh pachusama

Sebagai :
peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010



Prof. Dr. H. Marqastam Siregar, MA

NIP. 19591001 198703 1002

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Marzuki

Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko

Sekretaris



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

Abdullah Pachus

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,



Supriyanto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012